

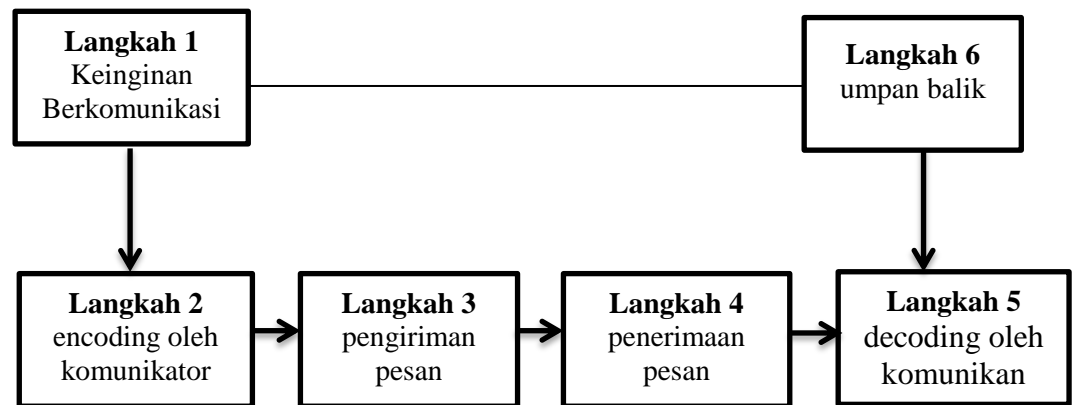
## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Proses Komunikasi Antar Pribadi

Proses komunikasi ialah langkah-langkah yang menggambarkan terjadinya kegiatan komunikasi. Secara sederhana proses komunikasi digambarkan sebagai proses yang menghubungkan pengirim dengan penerima pesan.<sup>1</sup> Proses tersebut terdiri dari enam langkah :



**Bagan 2.1**  
**Proses Komunikasi antar pribadi**

1. Keinginan berkomunikasi, jadi seorang komunikator mempunyai keinginan untuk berbagi gagasan dengan orang lain.
2. Encoding oleh komunikator, encoding merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran, gagasan atau ide ke dalam simbol-simbol, kata-kata dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaiannya.
3. Pengiriman pesan, disini komunikator memilih saluran komunikasi seperti tatap muka atau melalui saluran telepon.

<sup>1</sup> Suranto AW, *komunikasi interpersonal*, (yogyakarta: graha ilmu, 2012), hlm. 11.

4. Penerimaan pesan, pesan yang dikirim oleh komunikator telah diterima oleh komunikan.
5. Decoding oleh komunikan, decoding merupakan kegiatan internal pada diri komunikan. Melalui indra penerima mendapat macam-macam data dalam bentuk “mentah”, berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah kedalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna, dengan demikian, decoding proses memahami pesan. Apabila semua berjalan lancar, komunikan tersebut menterjemahkan pesan yang diterima komunikator dengan benar, memberi arti yang sama pada simbol-simbol sebagaimana yang diharapkan oleh komunikator.
6. Umpan balik, setelah menerima pesan dan memahaminya, komunikan memberi respon, dengan umpan balik ini komunikator dapat mengevaluasi efektivitas komunikasi.

Proses komunikasi juga dijelaskan sebagai proses pengoperan dan penerimaan dari lambang-lambang yang mengandung arti. Syarat utama bahwa komunikasi dipahami adalah, bahwa lambang-lambang diberi arti yang sama oleh pemakaian lambang (komunikator) dan penerimaan lambang (komunikan), proses komunikasi mengenal 5 komponen, yaitu :<sup>2</sup>

- a. Sumber (*source*)
- b. Komunikator (*encoder*)
- c. Tujuan (*destination*)

---

<sup>2</sup> Phil. Astrid S. Susanto, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : Bina Cipta,1988), hlm. 31.

- d. Pernyataan atau media massa (*message*)
- e. Komunikan (*decoder*)

Apabila komunikasi cukup lama berlangsung tercapailah interaksi yang saling pengaruh dan mempengaruhi. Dapat dilihat bahwa komunikasi jelas merupakan proses sosial yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan atau membawa kita lebih dekat dengan tujuan. Karenanya setiap orang mengadakan komunikasi, maka secara sadar maupun tidak sadar seseorang akan meneliti dan melihat dulu situasinya.

## **2. Perilaku Komunikasi**

### **a. Definisi Perilaku**

Perilaku pada dasarnya berorientasi pada tujuan dan dimotivasi oleh keinginan untuk memperoleh tujuan tertentu. Perilaku merupakan tindakan atau respon dalam lingkungan terhadap sesuatu. Onong Uchyana mengatakan komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini dan lain-lain yang muncul dalam benaknya. Sedangkan perasaan bisa berupa kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, dan sebagian yang timbul dari lubuk hati.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia, diantaranya adalah faktor personal dan situasional.<sup>3</sup>Faktor personal meliputi faktor biologis dan faktor sociopsikologis.

Faktor biologis bisa disebut juga motif biologis meliputi kebutuhan makanan-minuman, istirahat, kebutuhan seksual, dan kebutuhan memelihara hidup. Faktor sociopsikologis, meliputi motif sosiogenesis, sikap dan emosi. Sosiogenesis merupakan motif ingin tahu, motif kompetensi, motif cinta, motif harga diri, kebutuhan akan nilai dan kebutuhan pemenuhan diri, sedangkan sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi dan berfikir.

Faktor situasional yang mempengaruhi perilaku manusia sebagai berikut :

1. Faktor ekologis atau keadaan alam, ada sebagian pandangan yang telah diuji mengenai hal ini, seperti efek temperatur pada tindakan kekerasan, perilaku interpersonal, dan suasana emosional<sup>4</sup>
2. Faktor rancangan dan arsitektural.
3. Faktor temporal atau pengaruh waktu, terkadang yang mempengaruhi perilaku manusia bukan saja dimana mereka berada, tetapi juga bilamana mereka berada.
4. Suasana perilaku
  - 1) Bentuk Perilaku

Skinner (1938) seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap

---

<sup>3</sup> Psikologi komunikasi. jalaludin rachmat. Remaja rosda karya bandung. Hal32

<sup>4</sup> ibid. Hal44

stimulus (rangsangan dari luar). Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu :<sup>5</sup>

- a. Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*convert*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan/ kesadaran, dan sikap yang terjadi belum bisa diamati secara jelas oleh orang lain.
- b. Perilaku terbuka adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek (*practice*)

## 2) Karakteristik Perilaku

- a. Perilaku adalah perkataan dan perbuatan individu, jadi apa yang dikatakan dan dilakukan oleh seseorang merupakan karakteristik perilakunya.
- b. Perilaku mempunyai satu atau lebih dimensi yang dapat diukur, yaitu : frekuensi, durasi, dan intensitas
- c. Perilaku dapat di observasi, dijelaskan dan direkam oleh orang lain atau orang yang terlihat dalam perilaku tersebut
- d. Perilaku mempengaruhi lingkungan, lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.
- e. Perilaku dipengaruhi oleh lingkungan (*lawful*)

---

<sup>5</sup> ....., "Definisi Perilaku" dalam <http://www.scribd.com/doc/38723652/isi-makalah-psikologi> diakses minggu 16 oktober 2013 16.10

- f. Perilaku bisa tampak maupun tidak tampak. Perilaku yang tampak bisa diobservasi oleh orang lain. Sedangkan perilaku yang tidak tampak merupakan kejadian atau hal pribadi yang hanya bisa dirasakan oleh individu itu sendiri atau individu lain yang terlibat dalam perilaku tersebut.

Berbagai ucapan atau tingkah laku dapat muncul karena hanya satu penyebab (*course*) atau sebaliknya dapat muncul karena lebih dari satu penyebab.<sup>6</sup>

#### **b. Definisi Komunikasi**

Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communicotus* yang berarti berbagai atau menjadi milik bersama. Kata sifatnya *communis* yang bermakna umum atau bersama-sama. Dengan demikian komunikasi menurut *Lexicographer* (ahli kamus bahasa), menunjuk pada suatu upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan.

Dengan kata lain, komunikasi tidak dapat terjadi jika tidak ada kesamaan makna diantara komunikator dan komunikan (situasi tidak komunikatif). Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan isi pikiran atau isi perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan medium bahasa. Komunikasi berarti juga penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan tersebut terdiri dari aspek isi pesan (*the content of the message*) dan lambang (*symbol*). Isi pesan

---

<sup>6</sup> Morissan, *psikologi Komunikasi*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2010) hlm. 13

dimediasi oleh pikiran atau perasaan dan lambang dimediasi oleh bahasa.

Dalam tinjauan terminologi (istilah) komunikasi didefinisikan oleh para ahli yaitu :

- 1) Menurut Barelson dan Steiner, komunikasi adalah proses penyampain informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka dan lain-lain.
- 2) Berdasarkan pada definisi diatas, maka perilaku komunikasi diartikan sebagai tindakan atau respon dalam lingkungan dan situasi komunikasi yang ada seperti cara berfikir, berpengetahuan, berwawasan berperasaan, bertindak atau melakukan tindakan yang dianut seseorang, keluarga atau masyarakat dalam mencari dan menyampaikan informasi.

Perilaku komunikasi diartikan sebagai tindakan atau respon dalam lingkungan dan situasi komunikasi yang ada seperti cara berfikir, berpengetahuan, berwawasan berperasaan, bertindak atau melakukan tindakan yang dianut seseorang, keluarga atau masyarakat dalam mencari dan menyampaikan informasi. membangun psikologis yang digunakan sebagai bentuk komunikasi. Secara khusus mengacu kecenderungan seseorang untuk mengungkap atau menyembunyika perasaan, kebutuhan, dan pikiran dengan cara langsung maupun tidak langsung dan berdampak pada perilaku<sup>7</sup>.

---

<sup>7</sup>Fajar Marheni, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* (Yogyakarta : Graha Ilmu,2009), hlm. 66.

### 3. Istri Berselingkuh

#### a. Definisi Istri

Definisi istri adalah wanita (perempuan) yang telah menikah atau yang bersuami. Peran istri dalam keluarga disini tidak jauh berbeda dengan suami, yakni berperan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, disamping itu juga dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya<sup>8</sup>.

Definisi istri dalam kamus yakni pasangan hidup secara sah dalam perkawinan (yang menjadi ibu dari anak-anak yang dilahirkan); wanita yang dijadikan oleh orang laki-laki sebagai pasangan hidup atau teman hidup dalam berumah tangga.<sup>9</sup>

#### b. Definisi perselingkuhan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia selingkuh berarti, suka menyembunyikan sesuatu untuk kepentingan sendiri; tidak berterus terang; tidak jujur; curang; serong. Suka menggelapkan uang; korup, dan suka menyeleweng.<sup>10</sup>

Selingkuh adalah hubungan seksual dan/emosional antara dua orang yang salah satunya sudah menikah atau berkomitmen dengan

---

<sup>8</sup>Istri dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/Keluarga>, diakses minggu 16 oktober 2013 16.10

<sup>9</sup> Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Apolo: Surabaya), hlm 228.

<sup>10</sup>Nur fadillah, *Metode anti perselingkuhan&perceraian*, (Genius publisher), hlm. 28.



orang lain.<sup>11</sup> Perselingkuhan tidak selalu berarti berrhubungan yang melibatkan kontak seksual.<sup>12</sup>

Adapun Alasan yang dikemukakan wanita yang berselingkuh tidak sama dengan alasan yang dikemukakan para pria, antara lain<sup>13</sup>:

1. Percaya diri, wanita yang berselingkuh mngemukakan bahwa mereka menikmati perhatian yang diberikan oleh laki-laki terhadap kecantikan, keindahan tubuh, serta kemampuan yang mereka miliki.
2. Mereka ingin menikmati pengalaman seksual yang lebih luas, tidak dibatasi hanya pada satu pasangan saja
3. Mereka mencari kedekatan emosional yang mereka harapkan dapat memperolehnya dari pria lain
4. Sebagian wanita mengemukakan bahwa mereka merasa kesepian dalam hubungannya dengan suami, dan mereka mencari pria lain yang mengisi kesepian tersebut
5. Mereka berusaha untuk lebih mengenal diri mereka sendiri dengan mencari pria yang memberikan kasih sayang yang mereka butuhkan.
6. Alasan lain bahwa melalu perselingkuhan mereka merasa diri mereka menjadi lebih muda, gairan yang ditunjukkan oleh pasangan selingkuh mereka membuat diri mereka merasakan kebebasan.

---

<sup>11</sup> Dono baswardono , *Poligami itu selingkuh*, (yogyakarta : galangpress 2007), hlm. 32.

<sup>12</sup> Nur fadillah, *Metode anti perselingkuhan&perceraian*, (Genius publisher), hlm. 27.

<sup>13</sup> Monty P. Satiadarma, *Menyikapi Perselingkuhan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 31

Jenis-jenis perselingkuhan yang umum terjadi :

1. Selingkuh seksual :
  - 1) Selingkuh “kecelakaan”
  - 2) Selingkuh “perburuan” (*playboy/playgirl*)
2. Selingkuh perasaan / emosional
  - 1) Cinta tak berbalas atau bertepuk sebelah tangan
  - 2) Selingkuh platonik
  - 3) Selingkuh menyeluruh
  - 4) “pengaturan-pengaturan” perkawinan (poligami termasuk di dalam selingkuh jenis ini.
3. Selingkuh *online* / penyelewengan di internet baik melalui email maupun *chat room*
4. Keterlibatan pornografi
5. Telepon *seks*

Adapun ciri-ciri umum perselingkuhan yang biasanya ada dalam diri pasangan sebagai berikut :

- 1) Perubahan perasaan terhadap dan/ atau keluarga dan/ atau perkawinan
- 2) Sangat sering berkeja lembur tanpa adanya pendapatan yang meningkat
- 3) Perubahan pola pemakaian internet, telepon dan seluler
- 4) Angka kilometer di odometer kendaraan bertambah cukup tinggi dibandingkan kalau hanya pulang-pergi kantor
- 5) Bau parfum yang berbeda dari biasanya

- 6) Menyembunyikan tagihan kartu kredit
- 7) Perubahan perilaku seksual, seperti kehilangan selera maupun bertambahnya selera seksual.
- 8) Terkadang tidak memakai cincin kawin
- 9) Perubahan penampilan secara mendasar
- 10) Perubahan pola pengaturan rumah tangga.
- 11) Perubahan pengelolaan keuangan.
- 12) Perubahan sikap, seperti mulai sering membicarakan orang lain, lebih sering mengkritik.

Tanda-tanda perselingkuhan tidak begitu saja tampak dengan tanda-tanda fisik tetapi ada perubahan perilaku pada seseorang yang melakukan perselingkuhan.<sup>14</sup>

#### **4. Perilaku Komunikasi Istri Kepada Suami**

Dalam pernikahan tentulah komunikasi dalam hubungan suami istri sangat diperlukan, namun tidak hanya komunikasi, perilaku dan tindakannya harus mencerminkan seorang istri yang menyayangi dan bersedia menerima suami apapun keadaan dan kondisi suami.

Pernikahan merupakan pintu untuk memasuki jenjang kehidupan berumah tangga dalam sebuah konstruksi keluarga baru. Dalam memasuki pintu yang dikenal sakral dalam tradisi keagamaan ini disusul pula dengan

---

<sup>14</sup> Dono baswardono, *Poligami itu selingkuh*, (yogyakarta: galangpress, 2007), hlm. 60.

perubahan status, peran dan tanggung jawab yang berbeda dengan masa sebelumnya ketika masih bersama orang tua dan saudara – saudaranya.<sup>15</sup>

Bukan hanya itu, salah satu usaha yang paling penting yang harus dilakukan adalah berusaha memahami pasangan, dalam konteks perilaku kehidupan dalam keluarga, sebagaimana suami istri sama-sama saling memahami adalah perasaan saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Akan tetapi, karena lelaki dan perempuan adalah jenis manusia yang berbeda, dan tumbuh dilingkungan sosial yang berbeda serta mempunyai kepribadian yang berbeda, maka wajar jika kebutuhan mereka pun cenderung unik dan berbeda satu sama lain.

Dalam struktur hubungan keluarga, sepasang suami istri biasanya memilih tiga struktur berikut<sup>16</sup>:

1. Struktur komplementer atau biasa disebut dengan keluarga tradisional, dimana ada dua pihak yang menjalankan peran yang berbeda dan tanpa salah satunya struktur itu tidak bisa berjalan, dalam struktur komplementer ini kesamaan justru merusak hubungan, misal: sama-sama keras kepala, ataupun pendiam, tentu keluarga seperti ini malah merusak hubungan. Sehingga struktur komplementer ini banyak dipilih oleh keluarga dari sekian banyak keluarga.
2. Struktur asimetris, sering disebut dengan keluarga modern dimana diantara suami istri terkait karena kontrak, seperti di

---

<sup>15</sup>Dra. Hj. Mufidah Ch, M. Ag., *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008) , hlm. 135.

<sup>16</sup> Jalaludin Rahmat, Muchtar Ganda Atmaja, *Keluarga Muslim dalam masyarakat modern*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya), hlm. 107.

negara amerika, kedua-duanya bebas dalam memilih kemandiriannya, disini unsur otonomi lebih dominan daripada unsur *relationship*. Struktur ini cenderung tidak stabil dan tidak tahan menghadapi goncangan yang besar.

3. Struktur paralel yakni gabungan dari kedua struktur diatas. Struktur ini saling melengkapi dan bergantung, tetapi dalam sisi lain mereka memiliki beberapa bagian dari perilaku kekeluargaan mereka yang mandiri dengan cara bernegosiasi, misal istri meminta atau atas persetujuan bersama.

Sebagai manusia biasa, suami pasti mempunyai kelemahan dan kekurangan yang tidak mampu dia atasi sendiri, demikian pula dengan isteri. Tetapi keduanya juga memiliki kebaikan dan kelebihan masing-masing yang bisa digunakan untuk saling melengkapi satu sama lain, tentulah keduanya akan mampu membangun sebuah keluarga yang terpadu, kuat dan harmonis.<sup>17</sup>

Mengingat arti penting komunikasi atau dialog dalam rangka memahami pasangan, maka pentingnya meningkatkan komunikasi dengan suami. Berbagai komunikasi tidak harus dilakukan dalam waktu lama, karena waktu lima, sepuluh, lima belas, dua puluh atau tida puluh menit saja sudah dapat digunakan untuk berkomunikasi secara efektif dengan mengetahui sisi kelemahan, kelebihan dan kepribadian suami.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Ferdinan M. Fuad, *Menjadi orang tua bijaksana (kiat-kiat praktis membina hubungan yang harmonis dalam keluarga, agar keluarga anda penuh suasana kerjasama dan damai)*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2005), hlm. 38.

<sup>18</sup> *ibid*, hlm. 52.

Adapun tips-tips menghindari konflik dan memelihara hubungan dalam komunikasi suami-istri:

1. Kiat mendengarkan
2. Kiat berbicara
3. Bermesraan
4. Menangani konfrontasi
5. Berdamai <sup>19</sup>

## 5. Komunikasi Dalam Keluarga dan Keharmonisan

Konsep keluarga dapat ditinjau dari berbagai aspek tergantung dari sudut mana melihatnya. Salah satunya,

- 1) Keluarga adalah: (1) ibu bapak dengan anak-anaknya; seisi rumah.; (2) orang seisi rumah yang menjadi tanggungan; batih; (3) sanak saudara; kaum kerabat; (4) satuan kekerabatan yang mendasar dalam masyarakat.<sup>20</sup> namun berdasarkan hubungan darah, keluarga adalah suatu kesatuan yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan lainnya.
- 2) Berdasarkan hubungan sosial, keluarga adalah suatu kesatuan yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya, walaupun diantara mereka tidak terdapat hubungan darah.
- 3) Dalam perspektif yang lain keluarga bisa disebut juga sebagai persekutuan antara ibu-bapak (suami-istri) dengan anak-anaknya yang hidup bersama dalam satu institusi yang terbentuk karena ikatan

---

<sup>19</sup> Paulus Subiyanto, *Komunikasi suami-istri*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama). Hlm V.

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Jaya, 2004), hlm. 3.

perkawinan yang sah menurut hukum, dimana did dalam interaksi (saling berhubungan dan mempengaruhi) antara satu dengan yang lainnya.

Dalam uraian diatas jelaslah bahwa keluarga dianggap sebagai suatu komunitas, maka secara realitas diakui sebagai makhluk sosial yang mekakukan interaksi sosial. Dimana suatu interaksi pasti akan membutuhkan komunikasi, maka dari itu komunikasi mereupakan sesuatu yang *esensial* dalam kehidupan keluarga.

Setelah mengetahui arti komunikasi diatas, dalam konteks keluarga maka komunikasi adalah salah satu bentuk untuk membangun keluarga yang harmonis. Komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung secara timbal balik dan silih berganti, bisa dari orang tua ke anak atau orang tua dengan orang tua, maupun anak dengan anak.<sup>21</sup> Seperti yang sudah diketahui, komunikasi terjadi apabila komunikator mempunyai pesan yang ingin disampaikan kepada komunikan. Komunikasi yang di bangun, akan mempengaruhi perilaku komunikasi orang tua, dengan komunikasi yang baik maka diharapkan tercipta perilaku yang baik pula.

Orang tua sebagai pemimpin adalah faktor penentu dalam menciptakan keakraban hubungan dalam keluarga. Tipe kepemimpinan yang diberlakukan dalam keluarga akan memberikan suasana tertentu dengan segala dinamikanya. Seringnya persoalan kepemimpinan komunikasi dalam kelauarga yang tidak kondusif, maka tidak akan menciptakan suasana dalam keluarga yang harmonis.

---

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga.*, (Jakarta: Rineka Jaya, 2004), hlm. 1.

## 6. Komunikasi Keluarga dalam Perspektif Interaksi Simbolik

Dalam teori interaksi simbolik dimana tema pertama pada interaksi simbolik berfokus pada pentingnya membentuk makna bagi perilaku manusia, dimana dalam teori interaksi simbolik tidak bisa dilepaskan dari proses komunikasi, karena awalnya makna itu tidak ada artinya, sampai pada akhirnya di konstruksi secara interpretif oleh individu melalui proses interaksi, untuk menciptakan makna yang dapat disepakati secara bersama.

Dalam sebuah keluarga juga terdapat proses komunikasi dimana makna itu diciptakan bersama oleh suami, istri maupun anak. Sehingga didalam sebuah keluarga terdapat interaksi simbolik dalam proses komunikasinya. Sebagai contoh dalam keluarga suami, istri dan anak mempunyai peran, masing-masing peran tersebut mereka jalankan sebagai bagian dari proses komunikasi yang ada; suami mencari kerja, istri memasak dan menyiapkan kebutuhan keluarga, anak belajar dan membantu orang tua. Sehingga dalam sebuah keluarga tersebut saling bantu dan menjalankan peran masing-masing untuk mencapai kebahagiaan. Disini kebahagiaan itu adalah simbol dari suatu keluarga tersebut.

## 7. Komunikasi Keluarga dalam Perspektif Dramaturgi

Menurut Rae Sedwig (1985), Komunikasi Keluarga adalah suatu pengorganisasian yang menggunakan kata-kata, sikap tubuh (*gesture*), intonasi suara, tindakan untuk menciptakan harapan image, ungkapan perasaan serta saling membagi pengertian (Dikutip dari Achdiat, 1997: 30) Dramaturgi adalah sandiwara kehidupan yang disajikan oleh manusia, dalam kehidupan sehari-hari dapat terlihat seperti ketika seorang ibu yang



sudah mengetahui nilai ujian anak dan seolah-olah tidak tau ketika dengan bertanya baik-baik bagaimana keadaan dan hasil ujian disekolah, atau ketika seorang ayah berbohong ketika dirinya pulang kerumah telat dan berkata dengan berbagai alasan.

Sedangkan fokus dramaturgis bukan apa yang orang lakukan, bukan apa yang ingin mereka lakukan, atau mengapa mereka melakukan, namun bagaimana mereka melakukan. Goffman mengasumsikan bahwa ketika orang-orang berinteraksi mereka ingin menyajikan suatu gambaran diri yang akan diterima orang lain. ia menyebut upaya itu sebagai “pengelolaan pesan” (*impression management*) yaitu teknik-teknik yang digunakan aktor untuk memupuk kesan-kesan tertentu dalam situasi tertentu untuk tujuan tertentu.

Ketika terdapat sebuah individu dalam kelompok sosial yang mempunyai tujuan tertentu, dan menginginkan komunikator untuk menciptakan kesan-kesan tertentu maka mereka mempunyai cara tersendiri, hal itupun juga termasuk dalam keluarga. Seperti seorang istri yang menginginkan suami untuk berhubungan seks, dengan istri yang memakai bikini, tanpa berkata apapun pasti suami langsung mengerti apa yang dimaksud oleh seorang istri.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Teori Interaksi Simbolik**

Dari sekian banyak ahli yang mempunyai andil populer sebagai peletak dari interaksi simbolik adalah George Hebert Mead yang dikembangkan pada tahun 1920-1930. Kemudian dikembangkan lebih

lanjut oleh Hebert Blumer (1937) sebagai mahasiswa Mead dengan menggunakan istilah Interaksi Simbolik. Esensi interaksi simbolik adalah suatu aktifitas yang merupakan ciri khas manusia, yaitu komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna.<sup>22</sup>

Sesuai dengan pemikiran-pemikiran Mead, definisi singkat dari tiga ide dasar dari interaksi simbolik adalah :

- 1) *Mind* (pikiran) - kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dimana tiap individu harus mengembangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan individu lain.
- 2) *Self* (diri pribadi) - kemampuan untuk merefleksikan diri tiap individu dari penilaian sudut pandang atau pendapat orang lain, dan teori interaksionisme simbolis adalah salah satu cabang dalam teori sosiologi yang mengemukakan tentang diri sendiri (*the-self*) dan dunia luarnya.
- 3) *Society* (masyarakat) - hubungan sosial yang diciptakan, dibangun, dan dikonstruksikan oleh tiap individu ditengah masyarakat, dan tiap individu tersebut terlibat dalam perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela, yang pada akhirnya mengantarkan manusia dalam proses pengambilan peran di tengah masyarakatnya.

Tiga tema konsep pemikiran George Herbert Mead yang mendasari interaksi simbolik antara lain:

---

<sup>22</sup> Edi Susanto, Mite Setiansah., *Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm .51.

1) Pentingnya makna bagi perilaku manusia,

Tema ini berfokus pada pentingnya membentuk makna bagi perilaku manusia, dimana dalam teori interaksi simbolik tidak bisa dilepaskan dari proses komunikasi, karena awalnya makna itu tidak ada artinya, sampai pada akhirnya di konstruksi secara interpretif oleh individu melalui proses interaksi, untuk menciptakan makna yang dapat disepakati secara bersama dimana asumsi-asumsi itu adalah sebagai berikut : Manusia, bertindak, terhadap, manusia, lainnya berdasarkan makna yang diberikan orang lain kepada mereka. Makna diciptakan dalam interaksi antar manusia. Makna dimodifikasi melalui proses interpretif .

2) Pentingnya konsep mengenai diri (*self concept*)

Tema ini berfokus pada pengembangan konsep diri melalui individu tersebut secara aktif, didasarkan pada interaksi sosial dengan orang lainnya dengan cara antara lain : Individu-individu mengembangkan konsep diri melalui interaksi dengan orang lain, Konsep diri membentuk motif yang penting untuk perilaku Mead seringkali menyatakan hal ini sebagai : *"The particular kind of role thinking – imagining how we look to another person" or "ability to see ourselves in the reflection of another glass"*

### 3) Hubungan antara individu dengan masyarakat.

Tema ini berfokus dengan hubungan antara kebebasan individu dan masyarakat, dimana norma-norma sosial membatasi perilaku tiap individunya, tapi pada akhirnya tiap individu-lah yang menentukan pilihan yang ada dalam sosial kemasyarakatannya. Fokus dari tema ini adalah untuk menjelaskan mengenai keteraturan dan perubahan dalam proses sosial. Asumsi-asumsi yang berkaitan dengan tema ini adalah: Orang dan kelompok masyarakat dipengaruhi oleh proses budaya dan sosial, Struktur sosial dihasilkan melalui interaksi sosial

Interaksi simbolik sering dikelompokkan kedalam dua aliran (*school*). Pertama, aliran Chicago School yang dimonitori oleh Herbert Blumer merlanjutkan tradisi humanistik yang dimulai oleh George Hebert Mead. Blumer menekankan bahwa studi terhadap manusia tidak bisa dilakukan dengan cara yang sama seperti studi terhadap benda. Blumer dan pengikut-pengikutnya menghindari pendekatan kuantitatif dan ilmiah dalam mempelajari tingkah laku manusia. Lebih tradisi lagi, aliran Chicago menganggap bahwa orang itu kreatif, inovatif dan bebas untuk mendefinisikan segala situasi dengan berbagai macam cara yang tidak terduga.

Teori interaksionisme simbolis dikonstruksikan atas sejumlah ide-ide dasar. Ide dasar ini mengacu pada masalah-masalah kelompok manusia atau masyarakat, interaksi sosial, obyek, manusia sebagai pelaku tindakan manusia dan interkoneksi dari saluran-saluran tindakan.

Dalam pemahamannya, lambang atau simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjuk sesuatu yang lainnya, berdasar kesepakatan sekelompok orang. Akan tetapi simbol juga bisa meliputi kata-kata (pesan verbal), perilaku non verbal, dan objek yang maknanya di sepakati bersama.<sup>23</sup>

Teori interaksi simbolik melihat individu sebagai pelaku aktif, reflektif dan kreatif, menafsirkan, menampilkan perilaku yang rumit dan sulit diramalkan. Teori interaksi simbolik fokus pada soal diri sendiri dengan segala atribut luarnya. Deddy Mulyana mengutip istilah yang digunakan Cooley yaitu *looking glass self* (Mulyana, 2001). Gagasan diri ala Cooley ini terdiri dari tiga komponen.

- 1) individu mengembangkan bagaimana dia tampil bagi orang lain;
- 2) individu membayangkan bagaimana penilaian mereka atas penampilan individu tersebut;
- 3) individu mengembangkan sejenis perasaan-diri, seperti kebanggaan atau malu, sebagai akibat membayangkan penilaian orang lain tersebut.

Dalam Interaksi simbolik terdapat tujuh hal mendasar yang bersifat teoritis dan metodologis dari interaksi simbolik, yaitu:

- 1) Orang-orang dapat mengerti berbagai hal dengan belajar dari pengalaman, persepsi seseorang selalu diterjemahkan dalam simbol-simbol

---

<sup>23</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 92.

- 2) Berbagai arti dipelajari melalui interaksi di antara orang-orang. Aksi muncul dari adanya pertukaran-pertukaran simbol dalam kelompok sosial .
- 3) Seluruh struktur dan institusi sosial diciptakan dari adanya interaksi antara orang-orang
- 4) Tingkah laku seseorang tidaklah mutlak ditentukan oleh kejadian-kejadian pada masa lampau saja, tetapi juga dilakukan secara sengaja.
- 5) Pikiran terdiri dari percakapan internal, yang merefleksikan interaksi yang telah terjadi antara seseorang dengan orang lain.
- 6) Tingkah laku terbentuk atau tercipta di dalam kelompok sosial selama proses interaksi.
- 7) Pemahaman akan pengalaman seorang individu dengan mengamati tingkah lakunya belaka. Pengalaman dan pengertian seseorang akan berbagai hal harus diketahui secara pasti.

Pikiran menurut interaksionisme simbolik, sebenarnya berhubungan dengan setiap aspek lain termasuk sosialisasi, arti, simbol, diri, interaksi dan juga masyarakat. Berfikir dan berinteraksi. Manusia yang hanya memiliki kapasitas umum untuk berfikir, kapasitas ini harus dibentuk dan diperluas dalam proses interaksi sosial. Pandangan ini menyebabkan teoritis interaksionisme simbolik memusatkan perhatian pada bentuk khusus interaksi sosial yakni, sosialisasi dan bagi teoritis simbolik adalah proses yang lebih dinamis yang memungkinkan manusia mengembangkan kemampuan untuk berfikir, untuk mengembangkan cara hidup manusia tersendiri. Sedangkan interaksi adalah proses dimana

kemampuan berfikir dikembangkan dan diperlihatkan. Blummer (mengikuti Mead) membedakan dua bentuk interaksi yang relevan dikemukakan disini, pertama: interaksi nonsimbolik, percakapan atau gerak isyarat menurut Mead tidak melibatkan pemikiran. Kedua: interaksi simbolik memerlukan proses mental.

Karya Erving Goffman, karya terpenting tentang diri dalam interaksionisme simbolik adalah *Presentation of self in everyday life* oleh Erving Goffman, konsep Goffman sangat dipengaruhi oleh pemikiran Mead, khususnya dalam diskusinya mengenai ketegangan antara diri spontan, “I” dan “me” diri yang di atasi oleh kehidupan sosial. Ketegangan ini tercermin dalam pemikiran Goffman tentang apa yang disebutnya” ketaksesuaian antara diri manusiawi kita dan diri kita sebagai hasil proses sosialisasi. Goffman memusatkan perhatian pada pelaksanaan audiensi sosial dengan diri sendiri ini. Dalam hal ini Goffman membangun konsep Dramaturgi atau pandangan tentang kehidupan sosial sebagai serentetan pertunjukan drama, seperti yang ditampilkan di atas pentas.<sup>24</sup>

## 2. Teori Dramaturgi

Erving Goffman lahir di Mannville, Alberta, Canada 11 Juni 1922. Karya-karya Erving Goffman sangat dipengaruhi oleh George Herbert Mead yang memfokuskan pandangan pada *the self*. Misalnya *The Presentation of self in everyday life* (1955), merupakan pandangan Goffman yang menjelaskan proses makna dari apa yang disebut sebagai interaksi (antar manusia). Dengan mengambil konsep mengenai kesadaran

---

<sup>24</sup> Teori dramaturgi pada Teori Interaksi simbolik  
<http://fuzinoviyanti.wordpress.com/2013/10/27/interaksionisme-simbolik-dan-dramaturgi/> diakses pada jam 20.20 tanggal 30-3

diri dan *The Self Mead*, Goffman kembali memunculkan teori peran sebagai dasar teori dramaturgi. Goffman mengambil pengandaian kehidupan individu sebagai panggung sandiwara, lengkap dengan setting panggung dan akting yang dilakukan oleh individu sebagai aktor “kehidupan”.<sup>25</sup>

Teori pertunjukan peran Ervin Goffman menjelaskan tentang interaksi komunikatif sebagai pertunjukan drama, bermodel dramaturgi. Dramaturgi adalah sandiwara kehidupan seperti pada panggung teater yang disajikan oleh manusia di kehidupan nyata. Goffman mengemukakan bahwa dalam dunia performa, perlu dibedakan menjadi dua panggung, yaitu panggung depan (*front region* atau *front stage*) dan panggung belakang (*back region* atau *back stage*).<sup>26</sup>

Pada panggung depan terdapat pengaturan (*setting*) misalnya berupa dekorasi, furniture, tata letak fisik dan latar belakang “panggung” yang diperlukan, artinya bahwa pelaku tidak dapat memainkan pertunjukan tanpa didukung oleh settingan tempat. Selain itu terdapat personal *font* yakni berupa penampilan (*appearance*) dan gaya (*manner*) seperti ekspresi muka, bentuk tubuh, pakaian, jenis kelamin, gerakan tubuh, hal ini untuk melengkapi *setting* pelaku.

Goffman menekankan bahwa pertunjukan yang dibawakan suatu tim sangat bergantung pada kesetiaan setiap anggotanya, setiap anggota tim memegang rahasia tersembunyi bagi khalayak yang memungkikan kewibawaan tim tetap terjaga. Dalam kerangka yang lebih luas,

---

<sup>25</sup> Edi Susanto, Mite Setiansah, *Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu). hlm 47

<sup>26</sup> Engkus kuswarno, *Fenomenologi*, (Bandung: Widya padjajaran), hlm. 117.



sebenarnya khalayak juga bisa dianggap sebagai bagian dari tim pertunjukan, artinya agar pertunjukan sukses, khalayak juga harus berpartisipasi untuk menjaga agar pertunjukan secara keseluruhan berhasil.

27

Fokus dramaturgis bukan apa yang orang lakukan, bukan apa yang ingin mereka lakukan, atau mengapa mereka melakukan, namun bagaimana mereka melakukan. Pandangan dramaturgis Goffman berintikan pandangan bahwa ketika manusia berinteraksi dengan sesamanya, ia ingin mengelola pesan yang diharapkan tumbuh pada orang lain terhadapnya. Untuk itu setiap orang melakukan pertunjukan bagi orang lain.

Goffman mengasumsikan bahwa ketika orang-orang berinteraksi mereka ingin menyajikan suatu gambaran diri yang akan diterima orang lain, ia menyebut upaya itu sebagai “pengelolaan pesan” (*impression management*) yaitu teknik-teknik yang digunakan aktor untuk memupuk kesan-kesan tertentu dalam situasi tertentu untuk tujuan tertentu.<sup>28</sup>

Goffman mengakui bahwa orang tidak selamanya ingin menunjukkan peran formalnya dalam panggung depannya. Orang mungkin memainkan suatu perasaan, meskipun ia menggan akan peran tersebut, atau menunjukkan keengganannya untuk memainkannya padahal ia senang bukan kepalang akan peran tersebut. Akan tetapi menurut Goffman, ketika orang melakukan hal semacam itu, mereka tidak bermaksud membebaskan diri sama sekali dari peran sosial atau identitas

---

<sup>27</sup> Edi Susanto, Mite Setiansah, *Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu). hlm 57.

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 54.

mereka yang formal itu, namun karena ada perasaan sosial dan identitas lain yang menguntungkan mereka.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> <http://studyandlearningnow.blogspot.com/2013/01/teori-dramaturgi-erving-goffman.html>